
STUDI KOMPARATIF METODE CIRC DENGAN KWL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK FASE B SEKOLAH DASAR

Fitrianti Nur Indah Sari¹, Rina Heryani², Non Dwishiera Cahya Anasta³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Korespondensi. E-mail: fithrenurindah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik fase B kelas IV yang mana masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, sehingga perlu adanya tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Ada dua metode yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan KWL (*Know, Want, to Learned*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik fase B kelas IV yang menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan yang menggunakan metode pembelajaran KWL. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment* dan desain penelitian *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji perbedaan rerata dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian memperoleh data bahwa hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV kedua kelas terdapat perbedaan. Kemudian, pada hasil *posttest* bahwa kedua kelas tersebut memiliki perbedaan pada ketiga indikator yaitu menentukan ide pokok, menceritakan kembali, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan uji skor perbedaan *N-Gain* bahwa peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran CIRC mengalami peningkatan yang lebih signifikan sebesar 98,16% dengan kategori cukup efektif jika dibandingkan peserta didik yang menggunakan metode KWL dengan kategori kurang efektif.

Kata Kunci: Komparatif; Metode CIRC; Metode KWL; Keterampilan Membaca Pemahaman; Sekolah Dasar

COMPARATIVE STUDY OF THE CIRC METHOD AND KWL TO IMPROVE READING COMPREHENSION SKILLS AMONG PHASE B ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade students in phase B, who still have difficulty understanding the content of reading materials, thus necessitating measures to improve their reading

comprehension skills. There are two methods that can improve reading comprehension skills, namely the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) method and the KWL (Know, Want, Learn) method. The purpose of this study to determine the difference in reading comprehension skills between fourth-grade students in phase B who use the CIRC learning method and those who use the KWL learning method. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design and a nonequivalent pretest-posttest control group design. The data analysis techniques used are the mean difference test and the N-Gain test. The research results obtained data showing that there were differences in the pretest results of reading comprehension skills between the two fourth-grade classes. Furthermore, the posttest results indicated that the two classes had differences in the three indicators: identifying the main idea, retelling, and drawing conclusions. Based on the N-Gain difference score test, students who used the CIRC learning method experienced a more significant increase of 98.16% with a fairly effective category compared to students who used the KWL method with an ineffective category.

Keywords: *Comparative; Method CIRC; Method KWL; Reading Comprehension Skill; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis keterkaitan antara keterampilan tersebut dilakukan untuk memperoleh esensi pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh (Istiqoh, 2020). Sejalan dengan Mulyati (2015) dalam bukunya bahwa keterhubungan antara keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisah. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan suatu ketrampilan yang tidak kalah penting untuk terus diasah oleh peserta didik. Oleh karena itu membaca merupakan suatu hal yang krusial untuk dapat terus dilatih yang bertujuan untuk mengenal maupun memperoleh informasi secara universal (Komariah, 2021).

Membaca merupakan kegiatan yang mengubungkan, memperoleh dan menerima informasi sebagai bentuk komunikasi antara pembaca dengan penulis (Sarika et al., 2021; Erfan, 2016). Membaca memiliki berbagai macam tahapan dimulai membaca permulaan yang mana ketika peserta didik dengan rentang usia 4-8 tahun mereka mulai mengenal simbol (Huruf), menggabungkan antar huruf untuk menjadi sebuah kata. Pada tingkat lanjut peserta didik sekolah dasar mulai untuk memahami sebuah bacaan secara mendalam melalui teks

yang dibacanya dengan tujuan memperoleh sebuah informasi (Mutiar Putri, 2024). Membaca membutuhkan proses rekognisi antara mengenali bentuk, hubungan dengan maknanya serta memahami secara eksplisit melalui tahapan tertentu dalam membaca (Aviana et al., 2022).

Keterampilan membaca peserta didik didefinisikan sebagai keterampilan mereka untuk memahami teks, memilih fakta dan konsep, dan membuat kesimpulan dari informasi yang terkandung di dalamnya (Mardiyanti et al., 2022). Dengan demikian, peserta didik pada tingkat sekolah dasar terutama dimulai pada kelas 3, seharusnya kegiatan membaca bukan hanya sekedar membaca selayaknya membaca permulaan tetapi mereka membaca dengan lebih memahami untuk dapat terbiasa dalam memperoleh informasi secara lebih mendalam dengan mengetahui maksud dan tujuan dari informasi yang diberikan ke pembaca (Herliyanto, 2019).

Menurut Mardiyanti et al. (2022), membaca pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami isi sebuah teks, membedakan elemen-elemennya, membuat hubungan antara apa yang dibacanya, dan menguraikan kembali apa yang telah dibacanya. Selain itu, Subekti (2024) menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan yang

memerlukan sejumlah aspek tertentu untuk dapat menerima dan memperoleh informasi. Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh para ahli, bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan yang diperlukan untuk menelaah, memperoleh dan mengaitkan informasi secara runtut dan mendalam (*receptif*), yang melibatkan koordinasi antara kognitif dan mental.

Adanya kesulitan membaca pemahaman yang dialami peserta didik yang didapatkan dari data awal berupa hasil observasi dan wawancara pra penelitian di kelas IV yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, bahwa mereka cenderung masih mengalami kesulitan seperti kurangnya memahami isi teks secara keseluruhan, kesulitan menentukan topik atau ide utama pada bacaan serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Dari permasalahan tersebut, diduga bahwa faktor yang dapat menyebabkan adanya kesulitan keterampilan membaca pemahaman dapat didasari oleh tingkat kognitif (Kuswana, 2024), faktor lingkungan dan cara mengajar guru (Hidayatulloh et al., 2019; Komariah, 2021). Pengaruh yang diberikan selama pembelajaran berlangsung di sekolah adalah cara mengajar guru yang belum dapat memfasilitasi pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman baik secara pendekatan, model maupun metode pembelajaran. Menurut Wirabumi (2020) bahwa beberapa komponen dalam pembelajaran yang paling dekat adalah metode yang diberikan memiliki pengaruh untuk dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, disisi lain fungsi metode adalah untuk mempermudah penyampaian materi yang lebih struktural (Purba et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Krismanto & Khalik, 2015) *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011 terhadap keterampilan membaca siswa SD/MI kelas tinggi di Indonesia

tergolong rendah hanya terdapat 5% siswa dengan keterampilan membaca *high and advance*. Melalui hasil riset yang dilakukan oleh PIRLS bahwa masih dikatakan jauh untuk mencapai tingkat membaca pemahaman bagi siswa Pendidikan dasar. Kemudian, berdasarkan hasil riset (*Early Grade Reading Assessment*) EGRA bahwa Dari 184 sekolah di 7 provinsi di Indonesia, tingkat kemampuan membaca siswa masih dianggap rendah. Ketidakmampuan ini ditunjukkan adanya bukti kesulitan siswa untuk memahami apa yang mereka baca. Selain itu pula, penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Azizah bahwa nilai peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah ini dibuktikan dengan sebanyak 21 dari 32 peserta didik masih memiliki nilai berada di bawah KKM. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya penerapan metode yang kurang sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurang tertarik pada kegiatan membaca yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karenanya, diperlukan sebuah metode atau model yang dalam meningkatkan minat membaca mereka, karena pada jenjang selanjutnya peserta didik harus mampu membaca pemahaman dengan tingkat yang lebih sulit (Yanti et al., 2020).

Penerapan metode yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar terutama pada keterampilan membaca pemahaman. Terdapat dua metode yang dapat meningkatkan membaca pemahaman yaitu CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan KWL (*Know, Want to Learned*). Menurut Sohimin (Zakiyatunnisa et al., 2019) metode CIRC merupakan metode pembelajaran bahasa Indonesia khusus yang digunakan untuk memahami bacaan, ide pokok dan unsur wacana. Tujuan metode CIRC adalah membantu kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman yang dilakukan secara tim atau berpasangan (Niliawati et al., 2018). Selain itu, terdapat pula metode yang menjadi rekomendasi pada penelitian sebelumnya yaitu KWL menurut Rahim (Herliyanto, 2019

hlm.26) KWL merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan mengedepankan aspek pengetahuan yang sudah dimiliki yang dihubungkan dengan pengetahuan baru dengan perspektif *Know* (apa yang sudah diketahui) *Want* (apa yang ingin diketahui) dan *to Learned* (apa yang sudah dipelajari) (Lidyawati & Rukmi, 2015). Beberapa penelitian yang mengkaji terkait CIRC maupun KWL kedua metode tersebut memang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Dalam penelitian yang dikaji oleh (Zakiyatunnisa et al., 2019) terkait CIRC bahwa kelas yang digunakan memiliki peningkatan sebesar 85%. Dan Kemudian, berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode KWL pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik SD yaitu hasil belajar dari 65,7 meningkat menjadi 82,1 (Budianti & Damayanti, 2017).

Berdasarkan penelitian yang sudah membahas terkait metode CIRC dan KWL masih terdapat kesenjangan untuk dijadikan sebagai celah penelitian bahwa metode yang digunakan belum banyak mengkaji terkait perbandingan antara metode tersebut dengan metode keterampilan membaca pemahaman lain bahkan belum ada penelitian yang membandingkan antara metode CIRC dengan metode KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik fase B kelas IV di sekolah dasar.

Teori psikologi kognitif berfungsi sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara peserta didik yang menggunakan metode CIRC dengan yang menggunakan metode KWL. Yang dilihat melalui hasil keterampilan membaca pemahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan metode mana yang lebih efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta

didik di Fase B dari kedua metode CIRC dengan KWL.

METODE

Metode digunakan sebagai kunci dalam penelitian Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data secara ril yang dijawab secara statistik (Sugiyono, 2018). Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu membandingkan Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuasi eksperimen desain. *Quasi Experimental Design* merupakan rancangan eksperimen yang tidak dilakukan secara acak di mana penentuan kelompok kuasi eksperimen dilakukan tanpa randomisasi atau apa adanya (Hastjarjo, 2019) dengan tipe *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1. Design Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E1	0 ₁	X	0 ₂
E2	0 ₃	Y	0 ₄

Keterangan :

E1 : Kelas eksperimen 1

E2 : Kelas eksperimen 2

0₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen 1

0₃ : *Pretest* pada kelas eksperimen 2

0₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen 2

0₄ : *Posttest* pada kelas eksperimen 2

X : Metode CIRC

Y : Metode KWL

Populasi penelitian yang digunakan diperoleh secara keseluruhan sekolah di

Kecamatan Batununggal. Teknik *purposive sampling* digunakan karena sampel tidak acak dan sudah ditunjukkan pada peserta didik kelas IV disalah satu sekolah dasar Kota Bandung, sampel yang terdiri dari 40 peserta didik dari dua kelas yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B dengan masing-masing 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu *pretest-posttest* yang bertujuan untuk melihat memperoleh hasil belajar pengaruh sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dengan menggunakan IBM SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rerata dan uji perbedaan skor N-Gain. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Data Deskriptif Keterampilan Membaca Pemahaman

Pengukuran terhadap uji statistik diawali dengan sebaran data statistik secara deskriptif hal ini bertujuan untuk melihat nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata dari kedua kelas yang memperoleh metode CIRC maupun metode KWL. Olah data statistik dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS ver 27. Berikut merupakan hasil data secara statistik deskriptif keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen 1 dan 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Pretest-Posttest

	Deskripsi data statistik				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen 1	20	25.00	62.50	40.9375	8.71586
Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen 1	20	50.00	100.00	81.1125	12.05919

Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen 2	20	37.50	81.25	55.0000	13.23497
Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen 2	20	43.75	100.00	74.3750	18.01178
Valid N(list wise)	20				

Berdasarkan hasil pada tabel 2, nilai *pretes* untuk kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode CIRC memiliki rentang 37,50 dan skor rata-rata 40,93. Nilai *pretes* untuk kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pembelajaran KWL memiliki rentang 43,75 dan skor rata-rata 55,00. Melihat hasil *posttest*, kelas eksperimen 1 memiliki rentang 50,00, dengan skor tertinggi 100 dan rata-rata 81,11. Untuk kelas eksperimen 2, skor *posttest* berkisar dari minimum hingga maksimum 56,25, dengan rata-rata 74,37 dan skor tertinggi juga 100. Dari data statistik deskriptif, jelas bahwa ada perbedaan antara skor kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Rentang skor pretes dan postes berbeda antara kedua kelas.

Hasil *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Hasil uji data *pretest* dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah data *pretest* pada kedua kelas eksperimen memiliki perbedaan atau tidak sehingga, dalam uji analisis data *pretest* menggunakan uji perbedaan rerata.

a. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data dengan tingkat probabilitas sebesar 5% atau 0,05 maka apabila data pada kolom sig. Memiliki nilai < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila data pada kolom sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas data *pretest* keterampilan membaca pemahaman. Berikut merupakan uji

normalitas data hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

<i>Test of Normality</i>						
Kelas	Komogorov-Smirnof	Statistic		Df	Saphiro -wilk	
		Statistic	Sig.		Statistic	Sig.
Hasil Belajar	Kelas eksperimen 1	.924	.041	20	.924	.117
	Kelas eksperimen 2	.162	.176	20	.921	.103

Dari kedua kelas memperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut yang telah disajikan dalam tabel 3, inilah secara terperinci.

1) kelas eksperimen 1, pada kolom *Saphiro -wilk* nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,117 artinya data dari kelas eksperimen 1 dinyatakan berdistribusi normal.

2) kelas eksperimen 2, pada kolom *Saphiro -wilk* nilai signifikasi yang diperoleh sebesar 0,103 artinya data dari kelas eksperimen 1 dinyatakan berdistribusi normal.

Sehingga kesimpulan yang didapatkan dari kedua data tersebut yang memiliki tingkat probabilitas $> 0,05$ maka kedua data *pretest* keterampilan membaca pemahaman berasal dari indikator yang berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Homogen tidaknya suatu data perlu dilakukan uji homogenitas dari kedua sampel Maka sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan pada tingkat probabilitas 5% jika data yang diperoleh $< 0,05$ (H_0 diterima) maka data tidak dapat dikatakan homogen. Sebaliknya apabila data yang diperoleh $> 0,05$ (H_0 ditolak) maka dapat dinyatakan data tersebut berasal dari variansi yang homogen. Hasil uji data

homogenitas kedua kelas eksperimen 1 dan 2 dapat direpresentasikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.856	1	38	.099
Based on Median	2.311	1	38	.137

Hasil homogenitas dari kedua kelas didapati sebesar 0,099 atau data lebih dari 0,05 dengan demikian data *pretest* bervariasi sama.

b. Hasil Uji Perbedaan Rerata Data *Pretest*

Tabel 5. Hasil Perbedaan Rerata Data *Pretest*

<i>Independent Sample T-Test</i>			
Hasil belajar	T	Df	Sig(2-tailed)
Equal Variances Assumed	-3.969	38	.000
Equal Variances Assumed	-3.969	32.871	.000

Berdasarkan hasil pada tabel 5 bahwa nilai sig (2-tailed) mendapatkan hasil sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$. Atau dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil data *pretest* keterampilan membaca pemahaman memiliki perbedaan antara kedua kelas.

Hasil *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Posttest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan setelah pemberian perlakuan. Oleh karena itu uji normalitas data *posttest* dilakukan sebagai uji penentuan terhadap uji statistik selanjutnya apakah dapat dilanjutkan dengan menggunakan

uji parametrik atau non parametrik. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas *posttest*.

a. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

<i>Test of Normality</i>						
Kelas	Komogorov-Smirnov			Saphiro-wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
Kelas eksperimen 1	.214	20	.017	.884	20	.021
Kelas eksperimen 2	.123	20	.200	.934	20	.008

Berdasarkan pada tabel 6 bahwa uji normalitas data *posttest* tidak berdistribusi normal ini dibuktikan dengan kedua kelas eksperimen memperoleh hasil $< 0,05$ pada kolom uji *Saphiro-wilk*.

b. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang homogen. Berikut merupakan hasil uji homogenitas data *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tersaji dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.854	1	38	.057
Based on Median	3.776	1	38	.059

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* bahwa hasil homogeitas berada pada $> 0,05$ yaitu sebesar 0,057 sehingga data dinyatakan berasal dari variansi yang homogen antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode CIRC maupun yang menggunakan metode pembelajaran KWL.

c. Hasil Uji Perbedaan Rerata Data *Posttest*

Uji mann Whitney U digunakan untuk menentukan perbedaan rerata.. Karena uji normalitas dan uji homogenitas belum dapat memenuhi uji statistik. Dimana hasil uji normalitas dikatakan data berdistribusi normal namun homogen. Berikut merupakan hasil uji homogenitas data *posttest* tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Perbedaan Rerata Data *Posttest*

Test Statistics ^a	
Mann-Whitney U	123.500
Wilcoxon W	333.500
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,037

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Mann Whitney U* sebesar 0,037 atau $< 0,05$ bahwa hasil perbedaan rerata data *posttest* keterampilan membaca pemahaman tersebut dikatakan memiliki perbedaan atau kesimpulannya H_0 ditolak.

Hasil *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Setiap Indikator

a. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Setiap Indikator

Uji normalitas merupakan sebuah prasyarat dalam menentukan teknik analisis data lanjutan. Hal ini bertujuan untuk melihat data apakah berdistribusi normal pada kelas eksperimen 1 dan 2. Berikut merupakan representasi uji normalitas data hasil *posttest* keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 9. Prepresentasi Hasil Uji Normalitas Data Pretest Setiap Indikator.

Indikator membaca pemahaman	Saphiro Wilk						Kesimpulan
	Kelas eksperimen 1			Kelas eksperimen 2			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Menentukan Ide Pokok	.784	20	.000	.690	20	.000	Tidak berdistribusi normal
Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks	.771	20	.000	.713	20	.000	Tidak berdistribusi normal
Menceritakan Kembali	.612	20	.000	.802	20	.001	Tidak berdistribusi normal
Membuat Kesimpulan	.433	20	.000	.760	20	.000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* yang diuraikan dalam tabel tersebut, bahwa dapat didimpulkan seluruh indikator yang digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan analisis secara terperinci: 1) Uji saphiro wilk menunjukkan bahwa pada indikator menentukan ide pokok kelas eksperimen 1 maupun 2 bahwa hasil yang didapatkan kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. 2) Pada hasil indicator kedua yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, kedua kelas memperoleh nilai sig < 0,05 yang artinya tidak berdistribusi normal. 3) pada indikator menceritakan Kembali, bahwa hasil yang diperoleh dari nilai sig sama halnya seperti pada indikator 1 dan 2 atau < 0,05. 4) hasil normalitas data pada indiaktor keempat yaitu, membuat kesimpulan bahwa nilai sig kedua kelas yaitu 0,000 atau < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Setiap Indikator

Hasil uji homogenitas data terhadap data *pretest* keterampilan membaca pemahaman antara kedua kelas dengan masing-masing indikator yang diukur. Tujuan menguji homogenitas adalah unruk mengetahui data kedua kelompok apakah

merupakan berasal dari variansi yang homogen. Berikut merupakan hasil uji homogenitas data *pretest* dari masing masing indikator yang dianalisis menggunakan teknik *Levene Statistic*.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Setiap Indikator

Indikator Membaca Pemahaman	Test of Homogeneity of Variance				Kesimpulan
	(Levene statistic)				
	Based on means	df1	df2	Sig.	
Menentukan Ide Pokok	3.507	1	38	.069	Homogen
Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks	.276	1	38	.602	Homogen
Menceritakan Kembali	1.382	1	38	.247	Homogen
Membuat Kesimpulan	15.873	1	38	.000	Tidak homogen

Berdasarkan tabel 10 yang menyajikan hasil uji homogenitas data pada masing-masing indikator bahwa data yang diperoleh dari hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pada ketiga indkator yaitu menentukan ide pokok, menceritakan Kembali dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks memiliki nilai yang > 0,05 sehingga kesimpulan dari ketiga indikator dalam uji homogentias adalah homogen atau H0 ditolak. 2) indikator keempat dinyatakan tidak homogen karena hasil uji homogenitas < 0,05.

c. Hasil Uji Perbedaan Rerata Pretest Setiap Indikator

Uji perbedaan rerata dilakukan untuk melihat data yang tersebar antara kelompok kelas eksperimen 1 dan 2 apakah memiliki kesamaan terhadap rata-rata. Uji perbedaan rata-rata dari keduanya didasari oleh uji

prasyarat sebelumnya. Analisis data uji perbedaan rerata menggunakan uji nonparametrik *Mann Whitney U*. Berikut tabel 10. Hasil uji perbedaan rerata data *pretest* keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 11. Hasil Uji Perbedaan Rerata Data *Pretest* Setiap Indikator

Indikator	Test statistic		Kesimpulan
	Mann whitney U	Asymp. Sig. (2-tailed)	
Membaca Pemahaman			
Menentukan Ide Pokok	52.000	.000	Terdapat perbedaan
Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks	196.000	.898	Tidak terdapat perbedaan
Menceritakan Kembali	148.000	.116	Tidak terdapat perbedaan
Membuat Kesimpulan	127.000	.016	Terdapat perbedaan

Berdasarkan hasil uji perbedaan rerata pada setiap indikatornya yang dilihat dari kolom Asymp. Sig (2- tailed) bahwa setiap indikator memiliki perbedaan artinya tidak semua hasil pada indikator sama. Berikut hasil uji perbedaan rerata jika diperinci:

1) pada hasil indikator kesatu hasil *pretest* memiliki perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan yaitu data yang diperoleh sebesar 0.000 p-values < 0,05. 2) pada indikator kedua dinyatakan tidak memiliki perbedaan antara peserta didik yang menggunakan CIRC dengan yang menggunakan KWL karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05 atau sebesar 0,898.

3) pada indikator ketiga dan keempat yaitu menceritakan Kembali dan membuat kesimpulan bahwa dari indikator tersebut dinyatakan memiliki perbedaan karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman antara kedua kelas memiliki perbedaan pada 2 indikator yaitu indikator 1 dan 4.

Hasil *Posttest* keterampilan membaca pemahaman setiap indikator

a. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Setiap Indikator

Berikut merupakan hasil analisis data *posttest* keterampilan membaca pemahaman yang dilihat berdasarkan setiap indikator.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Setiap Indikator

Indikator membaca pemahaman	Kelas eksperimen 1		Kelas eksperimen 2		Kesimpulan	
	Statistic	df	Statistic	Df		
Menentukan Ide Pokok	.608	20	.632	20	.000	Tidak berdistribusi normal
Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks	.809	20	.778	20	.000	Tidak berdistribusi normal
Menceritakan Kembali	.582	20	.747	20	.000	Tidak berdistribusi normal
Membuat Kesimpulan	.726	20	.829	20	.002	Tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas berdasarkan data *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada setiap indikator yang tersaji pada tabel 12. Maka hasil tersebut secara lebih detail diuraikan sebagai berikut.

1. Menentukan ide pokok, pada indikator ini hasil uji normalitas data pada kedua kelas berada kurang dari 0,05 yaitu 0,000 Artinya kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.
2. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, pada indikator ini hasil uji normalitas data pada kedua kelas sama-sama berada kurang dari 0,05 yaitu 0,000 Artinya kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.
3. Menceritakan kembali, pada indikator ketiga ini dinyatakan tidak berdistribusi normal karena data dari kedua kelas berada di bawah 0,05.

4. Membuat kesimpulan, pada indikator ini hasil uji normalitas data pada kedua kelas berada kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan 0,002 Artinya kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Perbedaan Rerata Data *Posttest* Setiap Indikator

Uji perbedaan dilakukan untuk mengetahui jumlah rata-rata dari kedua kelas yang berbeda. Karena data yang diperoleh berdasarkan asumsi normalitas tidak memenuhi sehingga uji perbedaan rerata menggunakan uji *Mann Whitney U*. Berikut merupakan hasil uji perbedaan rerata data *posttest* pada setiap indikator keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Perbedaan Rerata Data *Posttest* Setiap Indikator

Indikator	Test statistic		Kesimpulan
	Mann whitney U	Asymp. Sig. (2-tailed)	
Menentukan Ide Pokok	136.500	.049	Terdapat perbedaan
Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks	190.500	.799	Tidak terdapat perbedaan
Menceritakan Kembali	117.000	.024	Terdapat perbedaan
Membuat Kesimpulan	124.500	.030	Terdapat perbedaan

Perbedaan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik.

Uji N-Gain digunakan untuk melihat perbedaan skor dari pretest dan posttest secara bersamaan. Berikut tabel 14 yang mempresentasikan hasil perbedaan skor N-Gain data *Pretest-posttest*.

Tabel 14. Hasil Perbedaan Skor N-gain Keterampilan Membaca Pemahaman

	Perbedaan Skor Keterampilan Membaca Pemahaman			
	Kelas eks. 1		Kelas eks. 2	
	Min.	Max.	Min.	Max.
<i>N-Gain Score</i>	.33	1.00	.00	1.00
<i>N-Gain Persen</i>	.33	1.00	.00	1.00
<i>Mean</i>	.7393		.4663	

Tabel hasil uji skor N-gain yang telah disederhanakan bahwa pada kolom mean atau rata-rata data *pretest posttest* keterampilan membaca pemahaman diperoleh hasil yang berbeda yaitu peserta didik yang memperoleh metode CIRC memiliki rata-rata sebesar 0.7393 dan peserta didik yang memperoleh metode KWL sebesar 0.4663. Apabila berdasarkan kategorisasi skor N-gain bahwa nilai pada metode CIRC berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ketimbang metode KWL yang memiliki kategorisasi kurang efektif. sehingga dalam hal ini, metode pembelajaran CIRC menjadi rekomendasi untuk dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan dengan indikator menentukan ide pokok, menceritakan kembali dan membuat kesimpulan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik Fase B sekolah dasar. Adanya perbedaan antara keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik disebabkan oleh sebuah faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor kesiapan dan kognitif yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Hikmawati, 2018). Selain itu, berdasarkan indikator yang memiliki perbedaan pada hasil akhir, ini termasuk kedalam analisis dan menafsirkan dari teks yang telah dibaca. Sejalan dengan Alpian & Yatri (2022) bahwa pemahaman secara kritis dan literal pada aspek membaca pemahaman menjadi aspek yang sering terjadi pada peserta didik sekolah dasar. Adanya perbedaan antara

kelas yang menggunakan metode CIRC dengan metode KWL berbeda karena dipengaruhi oleh langkah-langkah yang digunakan juga berbeda serta orientasi dan karakteristik yang berbeda. KWL berorientasi pada berpikir kritis dan rasa ingin tahu yang dikaitkan dengan pengetahuan baru (Alhidri, 2025; Herliyanto, 2019) sedangkan CIRC berorientasi pada berpikir kolaboratif (Lathifa & Haryadi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa penelitian ini memberikan gambaran metode CIRC dengan metode KWL memiliki karakteristik yang berbeda yang memiliki pengaruh terhadap hasil membaca pemahaman, dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* sebagai awal sebelum diterapkannya metode CIRC maupun KWL peserta didik dari kedua kelas dinyatakan berbeda atau tidak merata. Kemudian, hasil *posttest* dari kedua kelas yang memperoleh metode CIRC dengan KWL dapat dilihat pada hasil rata-rata mengalami peningkatan. Didapati hasil melalui uji perbedaan rerata bahwa hasil *posttest* dinyatakan memiliki perbedaan. Secara analisis berdasarkan hasil uji perbedaan rerata satu dari keempat indikator yang digunakan dinyatakan memiliki tidak perbedaan yakni pada indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, sedangkan tiga indikator lain dinyatakan memiliki perbedaan. Dari hasil *posttest* dapat dinyatakan pula melalui uji nilai N-Gain mengindikasikan metode CIRC memiliki kategori yang lebih efektif jika dibandingkan dengan KWL. Oleh karena itu penggunaan metode CIRC dapat direkomendasikan sebagai metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi peserta didik fase B kelas IV sekolah dasar.

Rekomendasi

Melalui keterbatasan dari penelitian ini dapat rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama namun dengan cakupan serta variabel yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan durasi implementasi yang lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Pengaruh terhadap penggunaan populasi dan sampel yang lebih banyak dapat memberikan gambaran sesuai dengan asumsi statistika dengan pemerolehan hasil lebih universal dan mendalam. Serta dapat mengeksplorasi cakupan topik-topik yang sedang tren secara mendalam yang dapat dikaitkan dengan penggunaan indikator yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidri, W., Tofani, D., & Ratnaningsih, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (Know, Want to Know, & Learned) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 10-10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3298>
- Aviana, R., Anita, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Journal Of Elementary School (Joes)*, 5(2), 174–183. <https://doi.org/10.31539/Joes.V5i2.4596>
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Indonesian Journal Of Primary Education Pengaruh Metode Kwl (Know Want To Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 1(2), 13–18.

- <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9311>
- Erfin, E. (2016). *Strategi KWL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. 02.*
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/Blbs.V1i1.9301>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38619>
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL: Pemahaman dan Minat Membaca.* Sleman: Deepublish
- Hikmawati, N. (2018). Analisa kesiapan kognitif siswa SD/MI. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 6(1), 109-128. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i1.15>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas VII A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Komariah, N. (2021). *Penerapan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Materi Teks Tanggapan.*
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare.* <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Lathifa, H & Haryadi, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Mutiara Putri, S. (2024). *Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 6(1), 36–48. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Vol. Iii No. I.* <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Purba, M., Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih (Vol. 01, Issue 02).* <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Subekti, I. (2024). Pengaruh Metode Sq3r Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 Sd Gema Kasih Yobel, Kupang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 79–87. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87>
- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Data Kuantitatif. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kuantitatif.Pdf> [di akses online]

- Yanti, C. D., Anggraeni, W., Prihamdani, D., Buana, U., & Karawang, P. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Ijpe: Indonesian Journal Of Primary School Education*, 1(2), 308–315. <https://doi.org/10.36805/Ijpe.V1i2.589>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113). <https://doi.org/10.31219/osf.io/w2z7>
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Universitas Terbuka
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). *Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22982>